

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan secara filosofinya merupakan proses kemanusiaan yang diperlukan untuk memberikan kesempatan kepada setiap orang tumbuh berkembang menjadi manusia berbudaya dan beradab. Pendidikan harus menjadikan manusia memiliki berbagai kemampuan dan nilai-nilai kemanusiaan. Lembaga pendidikan formal berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas proses pendidikan dalam upaya mewujudkan maknanya. Proses pendidikan tidak hanya bergantung kepada pendidikan formal saja, karena pendidikan berproses dalam kehidupan dan merupakan bagian dari proses peradaban manusia.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan pembinaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tumbuh ke arah perkembangan kehidupan yang utuh, dinamis, semangat, dan idealisme sebagai manusia-manusia pembangunan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang dirasakan sebagai keharusan untuk dipenuhi sepanjang usia manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya. Hal ini diungkapkan oleh Thayeb S. (1976: 3) tentang pendidikan seumur hidup :

Konsep pendidikan seumur hidup (*long life education*) artinya bahwa usaha pendidikan dimulai sejak seorang anak lahir sampai akhir hayat, disamping itu pendidikan tidak hanya diberikan secara formal, tetapi pendidikan non formal juga memainkan peranan yang menentukan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenis pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan tamatannya untuk menjadi tenaga

terampil dan siap terjun ke dalam masyarakat luas. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga penyelenggara pendidikan secara umum mempunyai tujuan mempersiapkan siswa agar dapat:

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup, dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

(SMK N 7 Baleendah, 2006: 1-2)

Tamatan dari SMK diharapkan mampu dan siap bekerja sebagai tenaga ahli dibidangnya, namun pada kenyataannya angka keterserapan lulusan di dunia kerja dan industri masih jauh dari angka yang diharapkan, selain faktor ketersediaan lapangan pekerjaan yang masih belum sesuai dengan jumlah lulusan yang dihasilkan, faktor kualitas lulusan masih menjadi penyebab banyaknya lulusan yang belum bekerja. Di bawah ini gambaran lulusan dari SMK N 7 Baleendah Kab. Bandung pada Bidang Keahlian Mekanik Otomotif.

Tabel.1.1. Penelusuran Tamatan Bidang Keahlian Mekanik Otomotif SMK N 7 Baleendah

No	Th. Pelajaran	Jumlah	Bekerja Pada Sektor			
			Industri Otomotif (%)	Industri Non Otomotif (%)	Melanjutkan Studi (%)	Lain – lain (%)
1	2006/2007	62	19 (30,6 %)	11 (17,7%)	1 (1,6 %)	31 (50 %)
2	2007/2008	65	23 (35 %)	15 (23 %)	2 (3 %)	25 (38 %)

(Hubin SMKN 7 Baleendah)

Data di atas memberikan informasi bahwa jumlah lulusan bidang keahlian mekanik otomotif SMK N 7 Baleendah dari tahun 2007-2008 adalah 127 orang. Dari 127 lulusan tersebut 33 % (42 orang) telah terserap industri otomotif, 20 % (26 orang) terserap pada sektor industri non otomotif, 3 % (3 orang) melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan 44 % (56 orang) belum mendapatkan pekerjaan yang tetap atau sedang mencari pekerjaan. Jumlah 56 orang yang belum mendapatkan pekerjaan tetap, ini adalah angka yang besar untuk suatu lulusan dan akan terus bertambah.

Gambaran kelulusan yang besar dapat memberikan masukan, bahwa dalam setiap tahunnya dunia kerja perlunya melakukan penyerapan tenaga kerja yang besar, apabila ini belum mampu diatasi oleh pemerintah maka akan timbulnya pengangguran atau makin banyak orang yang mencari pekerjaan. sebagai penyelenggara pendidikan pihak sekolah di tuntut untuk lebih aktif meningkatkan proses belajar mengajar (PBM) yang lebih mengarahkan peserta didik pada pendidikan yang berbasiskan kecakapan hidup (*life skill*). Melalui mata diklat yang diberikan mampu membentuk siswa mengembangkan potensi diri, sehingga berani menghadapi, mau mencari pemecahan, dan mampu mengatasi masalah hidup dan kehidupan. Depdiknas (2003: 9) mendefinisikan bahwa:

kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa ada rasa tekanan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya.

Program pemerintah mengharapkan dari lulusan SMK khususnya mampu terserap langsung dalam dunia kerja, karena SMK adalah suatu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan dan latihan. Diharapkan dari lulusan SMK sesuai

dengan sasaran pola penyelenggaraan kecakapan hidup ditinjau dari keberhasilan lulusan yaitu:

1. Lulusan bekerja sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Tenggang waktu lulusan mendapatkan kerja setelah lulus maksimal satu tahun.
3. Keterserapan lulusan dalam periode dua tahun setelah lulus minimal 75%.
4. Jumlah lulusan yang mampu menciptakan lapangan kerja 5%.  
(Depdiknas, 2003: 3)

Hakikat konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (PKH) bertujuan mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi siswa untuk bisa menghadapi perannya di masa datang. *Life skill* merupakan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara kurikulum pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat, dan bukan untuk mengubah total kurikulum yang ada. Mata Diklat Chasis dapat menjembatani siswa dalam terbentuknya karakter mandiri atau mempunyai kecakapan hidup. Dalam proses pembelajaran, mata diklat itu harus dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat membentuk kecakapan hidup.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang *life skill* yang dimiliki oleh siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan judul skripsi **“KETERCAPAIAN KECAKAPAN HIDUP (*LIFE SKILL*) SISWA TINGKAT TIGA SMK N 7 BALEENDAH PADA MATA DIKLAT CHASIS.”** (Penelitian pada Siswa Tingkat Tiga Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif Tahun Ajaran 2008-2009)

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah diperlukan untuk menjelaskan aspek-aspek permasalahan yang akan timbul dan diteliti lebih lanjut, sehingga akan memperjelas arah penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah dan penjelasan tentang masih banyaknya lulusan dari SMK N 7 Baleendah pada Bidang Keahlian Mekanika Otomotif yang belum tertampung di dunia kerja, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi yang dimiliki lulusan SMK belum sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan industri.
2. Masalah ketidak seimbangan antara permintaan dan penyediaan tenaga kerja.
3. Tingkat ketercapaian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) dalam Proses Belajar Mengajar (PBM).

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar permasalahan tidak melebar dan lebih fokus terhadap masalah yang dikaji. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: “Ketercapaian pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) siswa tingkat tiga Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK N 7 Baleendah dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) pada Mata Diklat Chasis.”

#### D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah diperlukan untuk memperjelas arah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2002: 19) bahwa:

Apabila telah diperoleh informasi yang cukup dari studi pendahuluan, maka masalah yang akan diteliti menjadi jelas. Agar penelitian dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana mulai, kemana harus pergi dan dengan apa penelitian tersebut dimunculkan.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana ketercapaian kecakapan hidup (*life skill*) yang dimiliki siswa tingkat tiga Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK N 7 Baleendah pada Mata Diklat Chasis”.

Rumusan masalah di atas dijabarkan ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana ketercapaian kecakapan hidup personal (*self awareness*) siswa pada Mata Diklat Chasis?
2. Bagaimana ketercapaian kecakapan hidup berpikir rasional (*thinking skill*) siswa pada Mata Diklat Chasis?
3. Bagaimana ketercapaian kecakapan sosial (*social skill*) siswa pada Mata Diklat Chasis?
4. Bagaimana ketercapaian kecakapan akademik (*academic skill*) siswa pada Mata Diklat Chasis?
5. Bagaimana ketercapaian kecakapan vokasional (*vocational skill*) siswa pada Mata Diklat Chasis?

## E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang tingkat ketercapaian kecakapan hidup (*life skill*), yang telah dimiliki siswa tingkat tiga Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK N 7 Baleendah selama proses belajar mengajar pada Mata Diklat Chasis.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang:

1. Kecakapan hidup personal (*self awareness*) ditinjau dari unsur-unsur penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan sikap menyadari dan mensyukuri akan kekurangan dan kelebihan diri.
2. Kecakapan hidup berpikir rasional (*thinking skill*) ditinjau dari unsur menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan (*information processing dan decision making skill*), dan kecakapan memecahkan masalah secara kreatif (*creative problem solving skill*).
3. Kecakapan sosial (*social skill*) ditinjau dari unsur kecakapan antar-personal (*inter-personal skill*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati (*communication skill*) dan kecakapan bekerjasama (*collaboration skill*).
4. Kecakapan akademik (*academic skill*) yang ditinjau adalah unsur identifikasi variabel, merumuskan hipotesis, dan melaksanakan penelitian.
5. Kecakapan vokasional (*vocational skill*) yang ditinjau adalah unsur keterampilan atau keahlian tertentu yang dikuasai di masyarakat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang kecakapan hidup (*life skill*) yang merupakan bekal bagi kita untuk hidup bermasyarakat.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan dalam hal mempersiapkan calon lulusan sebagai tenaga terampil yang dibutuhkan oleh industri dan mampu berwiraswasta.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelaksanaan proses belajar mengajar untuk pencapaian kecakapan hidup (*life skill*).
4. Bagi siswa yang diteliti, penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk lebih meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*) yang selama ini diperoleh.

## **G. Penjelasan Istilah**

Agar pembaca tidak salah dalam memahami dan menafsirkan judul penelitian ini, maka istilah yang berkaitan dengan judul penelitian adalah :

1. Ketercapaian menurut kamus Bahasa Indonesia mengandung arti usaha atau proses untuk mendekati hal yang ideal.
2. *Life Skill* adalah orientasi pendidikan yang mengarah pada pembekalan kecakapan untuk hidup: berani menghadapi, mau mencari solusi, mampu mengatasi masalah hidup dan kehidupan.

3. Peserta didik (siswa) adalah individu dengan segala karakteristiknya yang berusaha mengembangkan dirinya semaksimal mungkin melalui kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan dengan harapan perkembangan yang dijalaninya.

Kesimpulan dari judul penelitian adalah menetapkan orientasi pendidikan yang mengarah pada pembekalan kecakapan hidup (*life skill*) pada individu dengan segala karakteristik siswa agar dapat berani menghadapi, mencari solusi, mampu mengatasi masalah hidup dan kehidupan.

#### **H. Sistematika Penulisan**

BAB I Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Berisikan landasan teori yang mengandung dan relevan dalam permasalahan penelitian ini.

BAB III Berisikan metode penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisa data.

BAB IV Berisikan pembahasan hasil yang diperoleh dalam penelitian, yakni mengenai kecakapan hidup (*life skill*) siswa Tingkat Tiga Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif SMK N 7 Baleendah pada Mata Diklat Chasis.

BAB V Berisikan kesimpulan yang diperoleh selama penelitian dan sejumlah sasaran yang membangun berdasarkan temuan penelitian.